

## EDUKASI TENTANG PENYAKIT TUBERCULOSIS (TB) MELALUI KOMPETISI PEMBUATAN POSTER TENTANG PENCEGAHAN PENULARAN TB DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI CANVA PADA REMAJA DI SMK MA'ARIF NU 1 CILONGOK

Rahma Firzatulloh<sup>1</sup>, Ikit Netra Wirakhmi<sup>2</sup>, Noor Yunida Triana<sup>3</sup>

Universitas Harapan Bangsa

Email: rfirza131@gmail.com, ikitnetrawirakhmi@uhb.ac.id, nooryunida@uhb.ac.id

### Abstrak

*Tuberkulosis (TB) masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Kabupaten Banyumas, dengan tingkat penularan yang masih cukup tinggi. Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap penularan TB karena tingginya aktivitas dan interaksi sosial di lingkungan sekolah, sementara pengetahuan mengenai penularan dan pencegahan TB masih terbatas. Oleh karena itu, edukasi TB pada remaja dipandang penting sebagai upaya promotif dan preventif untuk menekan risiko penularan serta membentuk perilaku hidup sehat sejak dini. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan Tuberkulosis sekaligus meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat media edukasi kesehatan berupa poster digital menggunakan aplikasi Canva. Kegiatan dilaksanakan di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok dengan melibatkan 30 siswa kelas X, XI, dan XII jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV). Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi dan tanya jawab, pre-test dan post-test pengetahuan TB, pelatihan penggunaan Canva, praktik pembuatan poster, serta kompetisi poster edukatif. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran peningkatan pengetahuan dan penilaian hasil poster. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata dari 71% pada pre-test menjadi 84% pada post-test. Penilaian keterampilan pembuatan poster menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan 93,33% peserta memperoleh nilai 100% dan 6,67% memperoleh nilai 80%, serta nilai rata-rata sebesar 98,67%. Poster yang dihasilkan memuat pesan pencegahan TB secara jelas dan komunikatif. Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja serta berpotensi menjadi strategi promosi kesehatan berbasis sekolah.*

**Kata kunci:** Tuberkulosis, edukasi kesehatan, poster digital

### 1. PENDAHULUAN

*Tuberculosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri Mycobacterium tuberculosis, yang umumnya menyerang paru-paru, namun dapat menginfeksi organ lain (Wirakhmi et al., 2024). Menurut WHO pada tahun 2021 tercatat 10,6 juta kasus TB di dunia dengan angka kematian mencapai 1,6 juta jiwa.*

*Indonesia termasuk negara dengan beban TB tertinggi di dunia dengan prevalensi TB paru sebesar 0,4% atau sekitar 400 kasus per 100.000 penduduk. Di Kabupaten Banyumas, pada tahun 2024 tercatat 5.207 kasus TB dengan angka keberhasilan pengobatan 90,7% dan tingkat kematian 4,7%. Tingginya kasus TB dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan perilaku, seperti ventilasi yang buruk, kepadatan hunian, kebiasaan merokok, serta perilaku batuk yang tidak sesuai etika kesehatan.*

*Remaja merupakan kelompok rentan terhadap penularan TB karena tingginya aktivitas dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Rendahnya pengetahuan remaja tentang TB berpotensi meningkatkan perilaku berisiko, sehingga edukasi kesehatan berbasis sekolah menjadi strategi penting dalam pencegahan TB. Media visual seperti poster dinilai efektif karena mampu menyampaikan pesan kesehatan secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami.*

Pemilihan SMK Ma'arif NU 1 Cilongok sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada tingginya kasus TB di Kecamatan Cilongok, yaitu sebanyak 220 kasus menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, serta masih terbatasnya pengetahuan siswa jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) mengenai TB dan pemanfaatan aplikasi desain. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan TB sekaligus mengembangkan keterampilan membuat poster edukatif menggunakan Canva melalui kompetisi desain sebagai bentuk penerapan pengetahuan secara praktis.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, serta jumlah peserta kegiatan. Selain itu, dilakukan penyusunan materi edukasi tentang penyakit Tuberkulosis (TB), penyusunan instrumen pre-test dan post-test, serta persiapan media pembelajaran dan sarana pendukung kegiatan, termasuk perangkat untuk pelatihan penggunaan aplikasi Canva. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pre-test kepada peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai TB. Selanjutnya, diberikan edukasi kesehatan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab mengenai pengertian TB, penyebab, cara penularan, gejala, serta upaya pencegahannya. Setelah itu, peserta diberikan pelatihan penggunaan aplikasi Canva dan praktik langsung pembuatan poster edukatif tentang pencegahan TB, yang kemudian dilanjutkan dengan kompetisi pembuatan poster sebagai bentuk penguatan materi dan peningkatan kreativitas siswa. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi melalui post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta serta penilaian terhadap hasil poster yang dibuat. Data hasil pre-test, post-test, dan penilaian poster dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui efektivitas kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Kegiatan PKM**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok untuk remaja jurusan DKV kelas 10, 11, dan 12 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Hasil pengabdian kepada masyarakat terkait tingkat pengetahuan responden tentang Tuberkulosis (TB) dianalisis melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan secara sistematis berdasarkan tujuan khusus yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diuraikan ke dalam empat poin utama.

#### **1. Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Edukasi**

Pengukuran tingkat pengetahuan siswa sebelum pelaksanaan edukasi dilakukan menggunakan instrumen kuesioner pre-test yang berisi pertanyaan terkait pengertian Tuberkulosis, penyebab, gejala, cara penularan, serta upaya pencegahan. Berdasarkan hasil pre-test, diperoleh nilai rata-rata pengetahuan siswa sebesar 71%, yang termasuk dalam kategori cukup.

Rentang nilai pengetahuan siswa sebelum edukasi berada pada kisaran 50–100. Sebagian besar siswa (sekitar 65%) berada pada kategori cukup, sementara sebagian kecil siswa masih berada pada kategori kurang, terutama pada aspek pemahaman mengenai mekanisme penularan dan langkah-langkah pencegahan Tuberkulosis.



Grafik 1. Skor Pengetahuan Remaja Sebelum Edukasi

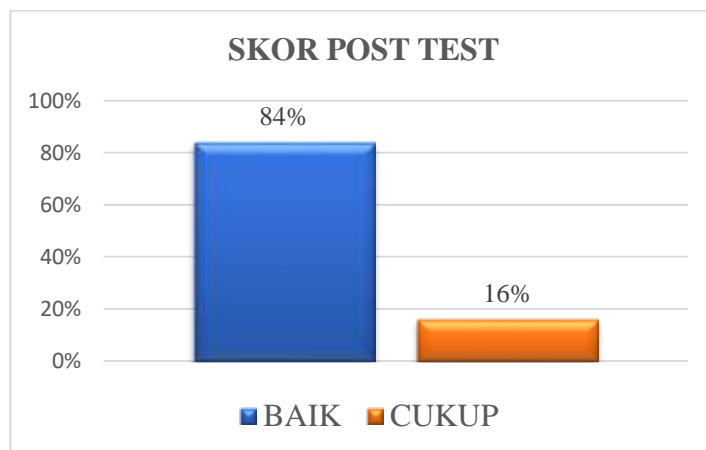
**2. Pelaksanaan Edukasi Tuberkulosis dan Pengenalan Aplikasi Canva**

Edukasi mengenai Tuberkulosis dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi, dengan materi meliputi pengertian TB, gejala, cara penularan, serta upaya pencegahan. Selain itu, siswa diberikan pelatihan penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembuatan poster edukatif. Selama proses edukasi berlangsung, siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Pada sesi pelatihan Canva, siswa mampu mengikuti tahapan pembuatan poster dengan baik, mulai dari pemilihan template, pengaturan teks, penggunaan elemen visual, hingga penyusunan pesan kesehatan yang komunikatif. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan sesuai dengan karakteristik dan minat remaja.

**3. Tingkat Pengetahuan Siswa Setelah Diberikan Edukasi**

Setelah pelaksanaan edukasi, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan melalui post-test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata menjadi 84%, yang termasuk dalam kategori baik. Rentang nilai setelah edukasi berada pada kisaran 70–100, dan tidak ditemukan lagi siswa dengan kategori pengetahuan kurang.

Sebanyak ±90% siswa berada pada kategori baik, dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 13% dibandingkan sebelum edukasi. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai Tuberkulosis, baik dari aspek pengertian, penularan, maupun pencegahannya.



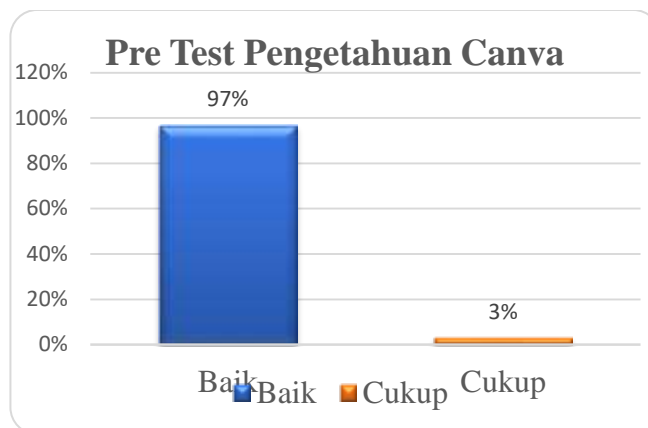
Grafik 2. Skor Pengetahuan Remaja Setelah Edukasi

**4. Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Pembuatan Poster Menggunakan Canva**

**a. Pre Test**

Penilaian dilakukan terhadap 30 responden dengan kategori hasil penilaian yaitu Baik dan Cukup, yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa sebagian besar responden berada pada kategori Baik. Dari total 30 responden, sebanyak 29 responden (97%) memperoleh penilaian Baik, dengan rincian nilai 100% sebanyak 21 responden dan nilai 80% sebanyak 8 responden. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum indikator yang dinilai telah terpenuhi dengan sangat baik oleh mayoritas responden.

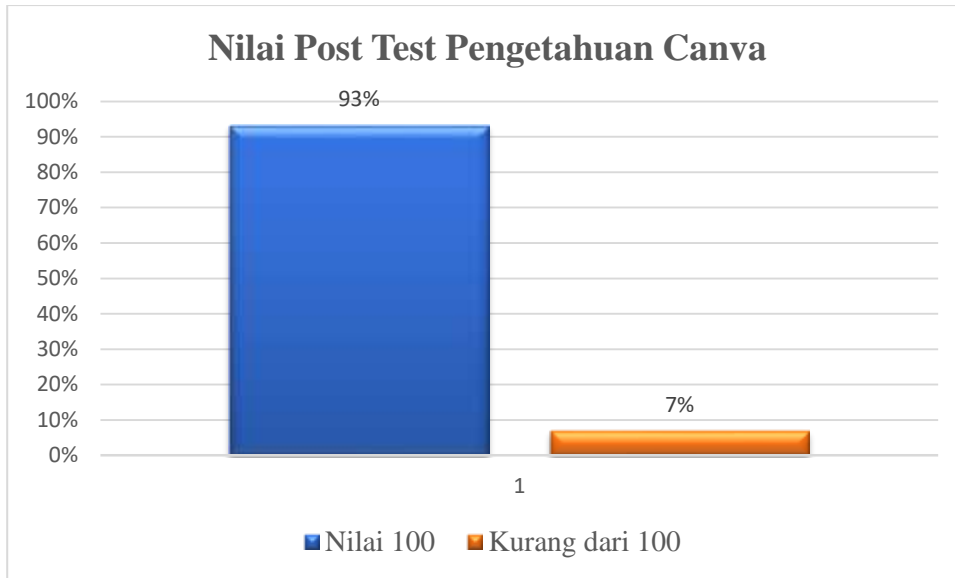
Sementara itu, hanya 1 responden (3%) yang berada pada kategori Cukup, dengan nilai 60%. Persentase yang kecil ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil responden yang belum sepenuhnya memenuhi indikator penilaian yang ditetapkan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penilaian responden didominasi oleh kategori baik, yang mencerminkan bahwa pelaksanaan kegiatan/intervensi yang dilakukan telah berjalan dengan optimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini juga diperkuat dengan visualisasi data dalam bentuk diagram batang yang menunjukkan perbandingan jumlah responden pada masing-masing kategori penilaian.



Grafik 3. Nilai Pre Test Pengetahuan Canva

**b. Post Test**

Sebanyak 28 responden (93,33%) memperoleh nilai 100%, sedangkan 2 responden (6,67%) memperoleh nilai 80%. Tidak ditemukan responden dengan nilai di bawah 80%. Seluruh responden berada dalam kategori Baik, yang menunjukkan bahwa capaian hasil belajar peserta secara umum tergolong tinggi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata nilai keseluruhan responden adalah sebesar 98,67%. Nilai rata-rata tersebut mencerminkan bahwa mayoritas peserta mampu mencapai indikator penilaian yang telah ditetapkan dengan sangat optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian pada penelitian ini menunjukkan capaian yang sangat baik, baik secara individu maupun secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan atau intervensi yang dilaksanakan berjalan secara efektif dan mampu mendukung pencapaian hasil belajar peserta.



Grafik 4 Post Test Pengetahuan Canva

**B. Pembahasan**

**1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi**

Berdasarkan hasil pengukuran melalui pre-test, diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa SMK Ma'arif NU 1 Cilongok sebelum diberikan edukasi berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 71%. Skor pengetahuan siswa berada pada kisaran 50–100, yang menunjukkan adanya variasi tingkat pemahaman di antara peserta. Sekitar 65% siswa berada pada kategori cukup, sementara sebagian kecil siswa masih berada pada kategori kurang, terutama mereka yang memperoleh skor pada rentang 50–60. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa telah memiliki pengetahuan dasar tentang Tuberculosis, pemahaman tersebut belum merata dan masih terdapat kesenjangan pengetahuan antar siswa. Kondisi ini memperkuat pentingnya pelaksanaan edukasi kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan yang terstruktur dan terarah.

**2. Memberikan edukasi tentang tuberculosis dan pemanfaatan canva dalam pembuatan poster**

Pelaksanaan edukasi mengenai Tuberculosis dan pemanfaatan aplikasi Canva dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, serta penggunaan media visual seperti slide materi dan contoh poster edukatif. Materi yang diberikan mencakup pengertian Tuberculosis, gejala, cara penularan, serta langkah-langkah pencegahan. Selain itu, siswa juga diperkenalkan dengan aplikasi Canva sebagai media digital untuk menyampaikan pesan kesehatan. Siswa diberikan penjelasan mengenai fitur dasar Canva, seperti pemilihan template, pengaturan teks, penggunaan ikon dan gambar, serta teknik penyusunan desain poster yang menarik dan komunikatif. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan partisipasi aktif melalui keterlibatan dalam diskusi, tanya jawab, serta praktik langsung pembuatan poster. Hal ini menunjukkan bahwa proses edukasi tidak hanya berjalan secara satu arah, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

**3. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi**

Setelah diberikan intervensi edukasi, dilakukan pengukuran kembali melalui post-test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Nilai rata-rata skor siswa meningkat menjadi 84% dan berada pada kategori baik. Rentang skor setelah edukasi

berada pada kisaran 70–100, yang menunjukkan bahwa tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai rendah.

Sebanyak  $\pm 90\%$  siswa berada pada kategori pengetahuan baik, dan tidak ditemukan lagi siswa dengan kategori kurang. Jika dibandingkan dengan hasil pre-test, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 13% (dari 71% menjadi 84%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai penyakit Tuberculosis, baik dari aspek pengetahuan dasar maupun pemahaman pencegahan.

#### **4. Mengukur tingkat pengetahuan siswa dalam penggunaan aplikasi Canva dan pembuatan poster**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dalam penggunaan aplikasi Canva dan pembuatan poster edukatif tentang pencegahan Tuberculosis. Dari 30 responden, sebanyak 29 siswa (96,67%) berada pada kategori Baik dan 1 siswa (3,33%) pada kategori Cukup. Penilaian praktik menunjukkan bahwa siswa mampu mengoperasikan fitur dasar Canva, menyusun desain visual, serta menyampaikan pesan pencegahan TB secara jelas dan komunikatif.

Penilaian akhir menunjukkan 28 siswa (93,33%) memperoleh nilai 100% dan 2 siswa (6,67%) memperoleh nilai 80%, dengan rata-rata nilai sebesar 98,67% dan seluruh peserta berada pada kategori Baik. Hasil ini menandakan bahwa tujuan peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pembuatan poster edukatif tercapai dengan sangat baik.

Selain itu, hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai pencegahan TB setelah diberikan edukasi kesehatan. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat oleh Manto et al. (2023) pada remaja SMK di Banjarmasin Selatan yang melaporkan peningkatan pengetahuan remaja setelah edukasi TB, menunjukkan bahwa remaja merupakan sasaran yang responsif terhadap edukasi kesehatan yang disampaikan secara sistematis dan interaktif.

Hasil pengabdian ini juga konsisten dengan temuan (Indra & Rinaldi, 2023) pada kegiatan pengabdian di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang. Pada kegiatan tersebut, nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi sebesar 45,6 dan meningkat menjadi 85,6 setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif dan diskusi efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai pencegahan Tuberculosis.

Hasil ini sejalan dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Sianturi et al. (2025) di SMA Negeri 1 Kutalimbaru yang menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa dari 23,33% menjadi 93,33% serta peningkatan sikap positif dari 16,67% menjadi 90,00% setelah edukasi. Temuan tersebut menegaskan bahwa edukasi kesehatan berbasis sekolah dengan melibatkan aktif siswa dan penggunaan media visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap pencegahan Tuberculosis.

Keterlibatan aktif siswa melalui diskusi dan tanya jawab berperan penting dalam memperkuat pemahaman materi, tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga dalam pembentukan sikap dan kesadaran kesehatan. Perbedaan kegiatan ini terletak pada penambahan pelatihan pembuatan poster edukatif menggunakan aplikasi Canva, yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa dalam menyampaikan pesan kesehatan secara visual.

Secara keseluruhan, peningkatan capaian sebesar  $\pm 13\%$  menunjukkan bahwa kegiatan PKM berjalan optimal dan memberikan dampak positif bagi peserta, serta memperkuat temuan sebelumnya bahwa edukasi kesehatan berbasis sekolah merupakan pendekatan yang efektif

dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja terkait pencegahan Tuberkulosis. (Manto et al., 2023; Octavia et al., 2021; Sianturi et al., 2025)

### **Monitoring Dan Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai perencanaan dan tujuan. Monitoring dilakukan pada seluruh tahapan, mulai dari edukasi kesehatan hingga kompetisi pembuatan poster.

Hasil monitoring menunjukkan bahwa edukasi Tuberkulosis (TB) berlangsung tertib dan lancar. Siswa jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) kelas X–XII menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif melalui diskusi dan tanya jawab. Sarana prasarana sekolah, termasuk ruang kelas, perangkat audiovisual, dan jaringan internet, mendukung kelancaran kegiatan. Pada kompetisi pembuatan poster menggunakan aplikasi Canva, siswa mampu mengintegrasikan materi TB ke dalam desain visual yang kreatif dan komunikatif dengan dukungan guru pendamping.

Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, yang menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan siswa dari 71% menjadi 84% (peningkatan 13%). Selain itu, kualitas poster yang dihasilkan mencerminkan pemahaman yang baik terhadap materi pencegahan TB. Secara umum, kegiatan PkM berjalan efektif tanpa kendala berarti dan berhasil meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa dalam menyampaikan pesan kesehatan melalui media desain visual.

### **Keterbatasan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai pencegahan Tuberkulosis (TB) melalui kompetisi pembuatan poster menggunakan aplikasi Canva pada remaja di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok terlaksana dengan baik dan sesuai perencanaan. Seluruh tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan edukasi, hingga evaluasi, berjalan lancar berkat dukungan pihak sekolah, keterlibatan guru pendamping, serta partisipasi aktif siswa.

Keterbatasan kegiatan terdapat pada aspek evaluasi yang masih berfokus pada pengukuran pengetahuan, sementara penilaian keterampilan peserta, khususnya dalam penggunaan Canva dan pembuatan poster edukatif, belum dilakukan secara mendalam. Selain itu, jumlah instrumen evaluasi yang terbatas juga belum sepenuhnya menggambarkan capaian peserta secara komprehensif.

Meskipun demikian, kegiatan ini tetap dinilai efektif dan seluruh target serta luaran yang direncanakan dapat tercapai dengan baik, serta menjadi dasar perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

### **Rencana Tindak Lanjut**

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), peneliti menyusun rencana tindak lanjut yang bersifat realistis dan dapat dilaksanakan oleh pihak sekolah guna memastikan keberlanjutan manfaat kegiatan. Rencana tindak lanjut ini disusun agar hasil PkM tidak berhenti pada tahap pelaksanaan, melainkan dapat terus memberikan dampak positif bagi siswa dan lingkungan sekolah, khususnya dalam peningkatan pengetahuan dan kesadaran mengenai pencegahan penyakit Tuberkulosis (TB).

Tindak lanjut yang direncanakan meliputi koordinasi lanjutan dengan guru pendamping jurusan DKV untuk menyerahkan seluruh hasil kegiatan, berupa nilai pre test dan post test serta dokumentasi karya poster siswa. Penyerahan hasil kegiatan ini bertujuan agar pihak sekolah memiliki arsip kegiatan secara lengkap yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi program, referensi pembelajaran, serta portofolio siswa di masa mendatang. Selain

itu, poster terbaik hasil kompetisi pencegahan Tuberkulosis (TB) akan dipajang pada mading sekolah sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas siswa sekaligus sebagai media edukasi visual bagi seluruh warga sekolah.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi berada pada kategori cukup, dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 71%.
2. Pelaksanaan edukasi mengenai penyakit Tuberkulosis dan pemanfaatan aplikasi Canva dalam pembuatan poster berjalan dengan baik dan efektif. Siswa menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan, baik dalam sesi diskusi, tanya jawab, maupun praktik pembuatan poster edukatif. Jumlah peserta yang hadir pada pertemuan pertama sebanyak 30 orang, sedangkan pada pertemuan kedua sebanyak 28 orang.
3. Tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan yang signifikan, ditunjukkan oleh nilai rata-rata post-test sebesar 83,67% dengan kategori baik. Mayoritas siswa ( $\pm 90\%$ ) berada pada kategori pengetahuan baik, serta tidak ditemukan lagi siswa dengan kategori kurang.
4. Pengetahuan siswa dalam membuat poster edukatif di aplikasi canva juga mengalami peningkatan. Dari 30 responden, sebanyak 28 siswa (93,33%) memperoleh nilai 100% dan 2 siswa (6,67%) memperoleh nilai 80%, tanpa adanya nilai di bawah 80%, dengan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 98,67%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, K. R., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi. *Menara Medika*, 5(1), 109–120. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3511>
- Astuti, H. (2020). Poster Sebagai Media Komunikasi. *Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan Komunikologi*, 15(1).
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2020). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, P. kesehatan kabupaten B. T. 2024. (2024). *Profil Dinas Kesehatan Banyumas*. 1–23.
- Haptanti, F. S., Hikmah, M., & Basuki, I. A. (2024). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Bahasa Indonesia. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(9), 972–980. <https://doi.org/10.17977/um064v4i92024p972-980>
- Hidayat, L. A., Sommeng, F., Abdullah, R. P. I., Wiriansya, E. P., & Yanti, A. K. E. (2023). Pengaruh Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Tuberkulosis Ekstra Paru Pada Pasien Tuberkulosis Di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2021-2023. *Journal Of Social Science Research*, 3, 7220–7230.
- Indra, S., & Rinaldi, R. (2023). Edukasi Pencegahan TB Paru pada Remaja di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyara*, 2(1), 13–16.

<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/adam/article/view/1329>

- Isni, K., Yudanto, F. A., & Apriliyanti, N. (2022). Upaya Pencegahan Dini Penyakit Tuberkulosis melalui Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 134–148. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jpkm/article/view/16326/5375>
- Iswari, P. W. P., Widhiani, N. P. V., Akelba, S. D., Pradhini, T. S., Harahap, H. S., Gunawan, S. E., & Wahyudi, S. (2023). Aspek Patofisiologi Meningitis Tuberkulosis dan Tuberkuloma. *Unram Medical Journal*, 12(3), 262–268. <https://doi.org/10.29303/jk.v12i3.4448>
- Jannah, T. A., Arifiana, A., & Rahmawati, M. W. (2024). *Optimalisasi Penyuluhan Pencegahan Tuberkulosis Pada Remaja : Langkah Kecil Untuk Masa Depan Sehat*. 3(2), 74–81.
- Luthfi, A. H., Khairunnas, Siregar, M. F., & Zakiyuddin. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 pada Siswa SDN Peunaga Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat. *Jurnal Jurmakemas*, 01(02), 97–109. <http://jurnal.utu.ac.id/JURMAKEMAS/article/view/4802>
- Manto, O. A. D., Riduansyah, M., & Hj. Latifah. (2023). *Pencegahan penyakit tb paru pada remaja smk nu di pekauman banjarmasin selatan prevention of pulmonary tb disease in adolescents of vocational nu school in pekauman, banjarmasin selatan*. 2(1), 202–210.
- Monoarfa. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Canva dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 1–7.
- Nainggolan, M. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Pada Pasien TBC. *Dohara Publisher Open Access Journal*, 01(08), 300–306.
- Nortajulu, B. (2022). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesembuhan TB Paru. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(1), 153–158.
- Novita Sari, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri*, 02(01), 402–406.
- Octavia, D. R., Susanti, I., Bintang, S., Mahaputra, S., Negara, K., Kesehatan, F. I., & Lamongan, U. M. (2021). *Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu*. 23–39.
- Prameswaty, A. U., Swari, M. H. P., & Saputra, W. S. J. (2024). *Perancangan Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Tbc Paru Dengan Metode Certainty Factor Dan Dempster Shafer*. 8(5), 8658–8663.
- Ratna, Fitriana, V., Khamdannah, E. N., & Fitriana, A. A. (2023). Pencegahan Penularan TBC Melalui Implementasi Cekoran Bu Titik (Cegah Resiko Penularan Melalui Batuk Efektif dan Etika Batuk) pada Remaja di SMAN2 Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 6(1), 77–87.
- Reza, W. E. A. (2024). Ayat-Ayat Pendidikan Tentang Potensi Manusia Dalam Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat, Dan Agama. ... : *Jurnal Ilmu ...*, 2(3).

- <https://journal.staiypiqaubau.ac.id/index.php/Al-Tarbiyah/article/view/1153>  
<https://journal.staiypiqaubau.ac.id/index.php/Al-Tarbiyah/article/download/1153/1137>
- Rita, E., Widiastuti, E., & Mujiastuti, R. (2022). Edukasi Pokemon TB Berbasis Media Sosial Tentang Pencegahan Tuberkulosis Pada Siswa Smp Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 4(2), 110. <https://doi.org/10.24853/jpmt.4.2.110-116>
- Sadikin, B. G. (2025). *Buku Panduan Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan Tuberkulosis. 1*. <https://www.tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2025/01/Buku-Panduan-Tenaga-Medis-dan-Kesehatan-Tuberkulosis.pdf>
- Sianturi, E., Surbakti, E., Pardosi, M., & Hutabarat, J. (2025). *Edukasi Pencegahan dan Penanggulangan Tuberkulosis kepada Remaja Peduli akan Kesehatan Sebagai Strategi Preventif di SMA N 1 Kutalimbaru*. 5(2).
- Sri, I., Hasibuan, M., Humaira, A., Siregar, M. S., & Harahap, R. A. (2024). *Literatur Review Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan* *Literatur Review Use of Posters as a Health Communication Medium*. 7(8), 3347–3352. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i8.5895>
- Tamunu, M. sarra, Pareta, D. N., Hariyadi, H., & Karauwan, F. A. (2022). Skrining Fitokimia Dan Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Daun Benalu Pada Kersen *Dendrophtoe pentandra* (L.) Dengan Metode 2,2- diphenyl -1- Picrylhydrazyl (DPPH). *Biofarmasetikal Tropis*, 5(1), 79–82. <https://doi.org/10.55724/jbiofartrop.v5i1.378>
- Yuliana, D., Baijuri, A., Suparto, A. A., Seituni, S., & Syukria, S. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Video Pembelajaran Kreatif, Inovatif, Dan Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 6(2), 247–257. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v6i2.1025>
- Wirakhmi, I. N., Purnawan, I., & Sumantri, R. B. B. (2024). *Jurnal Peduli Masyarakat*. 6, 2095–2102.